

GROUP LINK FIXED INCOME FUND

Juli 2018

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		2,64%
Bulan Tertinggi	Jan-15	5,82%
Bulan Terendah	Jun-13	-5,83%

Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap	91,82%
Kas/Deposito	8,18%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 129,64
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	12 Jul 2010
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian

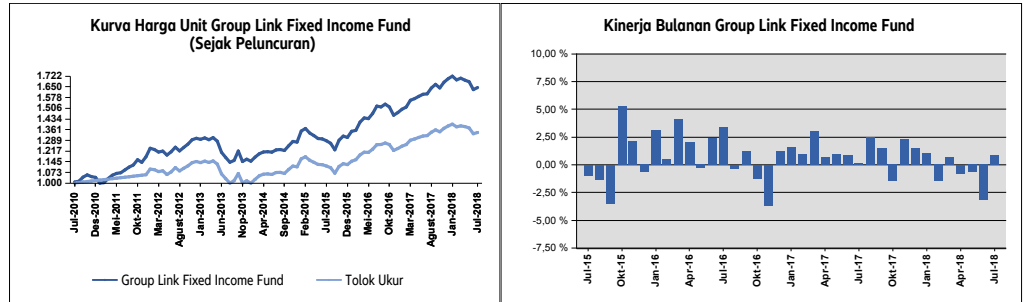
Harga per Unit	
(Per 31 Juli 2018)	IDR 1.645,42

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	0,85%	-2,93%	-4,46%	2,64%	27,92%	-3,50%	64,54%
Tolak Ukur*	0,62%	-2,87%	-4,02%	1,60%	20,26%	-3,17%	34,23%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) IDR Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolak ukur; sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juli 2018 pada level bulanan +0,28% (dibandingkan konsensus inflasi +0,24%, +0,59% di bulan Juni 2018). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3,18% (dibandingkan konsensus +3,20%, +3,12% di bulan Juni 2018). Inflasi inti berada di level tahunan +2,87% (dibandingkan konsensus +2,74%, +2,72% di bulan Juni 2018). Perlambatan inflasi tersebut disebabkan oleh deflasi pada kelompok 'administered price', seperti penurunan ongkos penerbangan dan transportasi darat, sedangkan kontribusi terbesar dari inflasi itu sendiri adalah kenaikan harga telur dan ayam. Pada pertemuan Dewan Gubernur 18-19 Juli 2018, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya pada level 5,25%, fasilitas simpanan pada level 4,5% dan fasilitas peminjaman pada level 6,00%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0,59% menjadi 14,414 di akhir bulan Juli 2018 dibandingkan bulan sebelumnya 14,330. Neraca perdagangan Juni 2018 mencatat surplus 1,743 miliar Dollar AS versus konsensus 0,968 miliar dollar AS. Neraca perdagangan nonmigas pada bulan Juni 2018 mencatat surplus sebesar 2,1 miliar dolar AS, lebih baik dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mengalami defisit sebesar -0,28 miliar dollar AS. Di sisi lain, neraca perdagangan migas defisit sebesar -0,4 miliar dollar AS pada Juni 2018, yang mana menurun dibandingkan defisit pada Mei 2018 sebesar -1,244 miliar. Perekonomian Indonesia tumbuh 5,27% secara tahunan (versus sebelumnya 5,06%, konsensus 5,12%), dan 4,2% secara triwulan (versus sebelumnya -0,40%, konsensus 4,07%), dibantu oleh tingginya konsumsi selama bulan puasa Muslim dan liburan Lebaran. Konsumsi privat, yang mana menyumbang lebih dari setengah PDB Indonesia, tumbuh 5,14% secara tahunan pada Q2 2018 (versus sebelumnya 4,79%). Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Juli 2018 tercatat 118,3 miliar dollar AS, lebih rendah dibandingkan dengan posisi akhir Juni 2018 sebesar 119,8 miliar dollar AS. Penurunan cadangan devisa pada Juli 2018 terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup dengan bervariasi di akhir bulan Juli 2018. Naikannya yield disebabkan oleh depresiasi Rupiah (yang melampaui 14,500) dan perang tarif antara US dan China (yang mana US mengenakan tarif terhadap 34 miliar dollar AS produk impor China pada tanggal 6 Juli 2018). Akan tetapi, beberapa peristiwa menambah sentimen positif di pasar, seperti kesepakatan US dan EU (yang membicarakan tentang kemungkinan nol tarif, khususnya pada barang-barang industri) dan aktivitas pembelian yang dilakukan oleh lokal. Pihak asing menaikkan kepemilikan mereka sebesar 9,10 triliun Rupiah di bulan Juli 2018 (bulanan +1,10%), yakni dari 830,17 triliun Rupiah di Juni 2018 menjadi 839,26 triliun Rupiah di Juli 2018, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37,70% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37,79% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juli 2018 untuk 5 tahun naik +9bps menjadi 7,67% (7,58% di Juni 2018), 10 tahun turun -4bps menjadi 7,76% (7,80% di Juni 2018), 15 tahun naik -8bps menjadi 8,15% (8,23% di Juni 2018), dan 20 tahun naik +1bps menjadi 8,16% (8,15% di Juni 2018).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan catatan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.